

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu dari sekian komponen untuk meningkatkan kualitas mutu dan sumber daya manusia. Pendidikan menjadi investasi jangka panjang bagi setiap negara dalam rangka membentuk warga negara yang cerdas dan bermartabat. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan dalam skala nasional, yaitu kemampuan menciptakan dan membimbing budi pekerti yang membangun bangsa yang terhormat untuk mendidik kehidupan negara yang berencana membina peserta didik agar menjadi pribadi yang percaya diri dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai pribadi yang terhormat, solid, cakap, terampil, imajinatif, bebas dan menjadi penduduk yang berbasis hak pilih dan dapat diandalkan.¹

Tujuan pendidikan tersebut sering kali tidak terpenuhi secara optimal karena timbulnya berbagai kendala dalam proses pemenuhannya. Kendala ini dapat terjadi dari sisi instansi pendidikan yang kurang memadai dalam hal sarana prasarana. Dapat juga terjadi dari sisi pendidik yang kurang kompeten dengan bidang studi yang diajarkan. Namun kendala yang banyak terjadi adalah pada peserta didik yang merupakan subyek pembelajaran. Salah satu kendala atau masalah yang sering dijumpai adalah rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar.

Motivasi memiliki peran vital dalam praktik pendidikan, mengingat fakta bahwa motivasi adalah kebutuhan mutlak untuk belajar. Banyak kemampuan peserta didik tidak berkembang karena tidak mendapatkan motivasi yang tepat. Suksesnya proses belajar peserta didik membutuhkan motivasi yang cukup dari berbagai aspek baik dari keluarga maupun lingkungannya. Motivasi menjadi faktor yang cukup dominan diantara berbagai faktor lain yang mempengaruhi belajar. Meskipun kecerdasan dan bakat juga merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan berpengaruh banyak jika individu tidak memiliki motivasi berprestasi yang baik.²

Setiap individu memiliki cara yang berbeda untuk memunculkan motivasi pada dirinya. Ada yang dapat menumbuhkan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2 Pasal 3.

² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 2nd ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

motivasi dari dalam dirinya sendiri, namun ada pula yang membutuhkan faktor dari luar untuk menumbuhkan motivasi tersebut. Individu akan kesulitan dalam mengikuti proses belajarnya jika tidak memiliki motivasi belajar yang baik. Keberhasilan dalam belajar akan sulit didapat jika tidak ada unsur motivasi didalamnya. Individu tidak akan melakukan aktivitas belajar jika tidak memiliki motivasi belajar.³

Masalah manajemen waktu dan kurangnya motivasi belajar adalah dua kelemahan bagi kebanyakan peserta didik. Tugas sekolah yang tidak selesai seringkali dilatarbelakangi oleh masalah tidak memiliki cukup waktu untuk belajar.⁴ Manajemen waktu adalah modal yang dibutuhkan siswa karena dengan manajemen waktu yang akan menghasilkan hal yang baik pula, seperti hasil belajar atau prestasi belajar yang baik dan sesuai dengan harapan peserta didik. Disamping itu, dengan manajemen waktu yang baik, peserta didik juga akan belajar bagaimana menghargai waktu agar dapat memanfaatkan waktu dengan optimal terutama dalam hal belajar.⁵

Untuk mendapatkan motivasi belajar yang baik, terlebih dahulu individu harus dapat mengatur waktunya dengan baik. Individu harus dapat mengatur kapan waktu untuk belajar, kapan untuk mengerjakan tugas, dan kapan untuk bermain atau bersantai. Individu yang tidak dapat mengatur waktunya dengan baik akan merasa bahwa dia tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan suatu aktivitas termasuk belajar.⁶ Padahal sesungguhnya individu itu sendiri yang tidak dapat mengatur waktunya dengan baik.

Manajemen waktu menjadi hal yang masih dianggap sepele bagi sebagian peserta didik. Alasan inilah yang membuat masih banyak peserta didik yang belum sadar untuk dapat mengatur waktunya dengan baik. Masalah inilah yang peneliti jumpai di SMA Negeri 01 Welahan. Masih banyak peserta didik yang rendah motivasi belajarnya yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan untuk mengatur waktunya dengan baik. Perlu adanya pendampingan dan

³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, ed. Adriyani Kamsyach (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

⁴ Darsono Ade Nurrachman, Suwarjo, "Hubungan Manajemen Waktu Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sd," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021): 2013–2015.

⁵ yossi Putri Novita, "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar," *pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS mata pelajaran Ekonomi* 12, no. 1 (2017): 21–29.

⁶ Endin Mujahidin et al., "Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 129.

bimbingan khusus kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dalam mengatur waktu.

Hal ini pula yang dilihat oleh peneliti ketika melakukan observasi awal di SMA Negeri 01 Welahan yang dilakukan di akhir semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apa saja masalah yang terjadi pada peserta didik berkaitan dengan perkembangan proses belajarnya. Teramati banyak peserta didik SMA Negeri 01 Welahan yang aktif di ekstrakurikuler sekolah seperti OSIS, PMR, dan Pramuka. Keadaan ini dibenarkan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang mengatakan bahwa di SMA Negeri 01 Welahan memiliki banyak ekstrakurikuler yang aktif dan banyak diikuti oleh peserta didik.⁷

Aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seringkali membuat waktu tersita cukup banyak bahkan ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Hal ini membuat peserta didik sering meninggalkan pelajaran untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti rapat OSIS atau pertemuan kegiatan ekstra yang lainnya. Keadaan ini membuat beberapa peserta didik tertinggal materi pelajaran sehingga membuat mereka harus belajar secara mandiri.

Salah satu peserta didik kelas XII IPA 3 yang aktif di ekstrakurikuler Pramuka, dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa dia sering merasa malas belajar karena lelah setelah kegiatan Pramuka. Rivani juga mengatakan bahwa banyaknya kegiatan ekstrakurikuler membuatnya sulit untuk mengatur waktu belajarnya dengan baik. Hal ini membuatnya sering tidak mengerjakan tugas dan terpaksa minta jawaban kepada temannya karena tidak ada waktu untuk mengerjakannya sendiri.⁸

Selaras dengan temuan peneliti, guru Bimbingan dan Konseling kelas XII juga menututkan bahwa memang di ada beberapa peserta didik yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler namun justru perkembangan akademiknya menurun. Hal ini disadari oleh guru Bimbingan dan Konseling karena setiap semester ada rekap akademik semua peserta didik dari semua kelas. Keadaan ini akan berdampak bagi peserta didik, karena peserta didik kelas XII yang harusnya sudah mempersiapkan diri untuk studi lanjut justru terdapat beberapa yang mengalami penurunan dalam akademiknya.⁹

Pemanfaatan waktu oleh peserta didik menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam belajar. Sebenarnya masalah yang paling

⁷ Noor Adhib, Wawancara oleh peneliti, 19 Desember 2022.

⁸ Rivani Safitria Rohmah, Wawancara oleh peneliti, 20 Desember 2022

⁹ Miftakhul Kamaludin, Wawancara oleh peneliti, 19 Desember 2022

sering dialami siswa bukanlah kurangnya waktu, melainkan kurangnya kemampuan mereka mengatur waktu belajar. Selain itu, masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menemukan dan memanfaatkan waktu yang tersedia secara maksimal sehingga siswa di satu sisi dapat menggunakan waktu mereka secara efektif untuk belajar dan di sisi lain juga dapat melakukan kegiatan lain yang bersifat hiburan atau rekreasi yang juga akan bermanfaat untuk mengisi ulang pikiran.¹⁰

Keterampilan dalam menggunakan waktu secara efektif sangat diperlukan dalam belajar, karena menggunakan waktu secara efektif merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar. Kemampuan untuk mengatur waktu secara efektif merupakan kekuatan pendorong di balik keinginan siswa untuk belajar. Akibatnya, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan cenderung tidak mudah bosan pada proses pembelajaran atau mata pelajaran tertentu sehingga hal ini dapat meningkatkan tingkat keberhasilan akademik mereka.¹¹ Adanya keseimbangan dalam mengatur waktu belajar dan untuk kegiatan lain sangat diperlukan oleh siswa. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu, ini juga bertujuan untuk mencegah siswa merasa jenuh dan bosan bahkan kelelahan mental yang berlebihan dan berbahaya akibat tidak dapat mengatur waktu dengan baik.¹²

Peneliti menemukan celah dari masalah yang muncuk di SMA Negeri 01 Welahan yaitu tidak adanya materi atau pendampingan khusus bagi kelas XII dalam hal manajemen waktu berdampak pada kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengatur waktunya dengan baik. Meskipun di SMA Negeri 01 Welahan terdapat jam pelajaran Bimbingan dan Konseling di setiap kelas, namun materi Bimbingan dan Konseling untuk kelas XII hanya terfokus pada studi lanjut. Pemberian layanan diluar jam pelajaran juga tidak dapat menyeluruh kepada semua peserta didik karena terbatasnya waktu.

Persiapan studi lanjut yang baik dimulai dengan cara belajar yang baik yang akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Peserta didik tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik jika mereka tidak memiliki motivasi belajar yang baik pula. Motivasi

¹⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2018).

¹¹ Risfandi, Busnawir, and Latief Sahidin, "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMPS Kartika XX-6 Kendari," *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2014): 126–136.

¹² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2019).

belajar dapat terbentuk jika peserta didik mampu untuk memunculkan motivasi dari dalam dirinya dan mencari pendorong motivasi dari luar dirinya. Motivasi belajar juga akan berjalan dengan optimal jika faktor-faktor penghambatnya dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan yang salah satunya adalah kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik.

Adanya panduan keterampilan manajemen waktu memungkinkan peserta didik dapat menerapkan kiat-kiat mengatur waktu dengan baik. Dengan ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar yang nantinya akan berdampak pada motivasi belajarnya. Dengan motivasi belajar yang cukup, tujuan dalam pembelajaran akan dapat tercapai dengan optimal dan prestasi belajar juga akan mengikuti seiring dengan semakin terampilnya peserta didik dalam mengatur waktu dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membuat sebuah inovasi produk melalui penelitian dengan judul **“Pengembangan Panduan Keterampilan Manajemen Waktu dengan Strategi SMART Goals untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Welahan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan yang ada, dapat dipahami bahwa perincian masalah yang muncul adalah :

1. Bagaimana keadaan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Welahan?
2. Bagaimana panduan keterampilan manajemen waktu dengan strategi *SMART Goal* sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Welahan?
3. Bagaimana tingkat efektivitas panduan keterampilan manajemen waktu dengan strategi *SMART Goal* sebagai solusi dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Welahan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keadaan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Welahan
2. Menghasilkan panduan keterampilan manajemen waktu dengan strategi *SMART Goal* sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Welahan
3. Menganalisis tingkat efektivitas panduan keterampilan manajemen waktu dengan strategi *SMART Goal* sebagai solusi dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Welahan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan menambah informasi pada bidang pendidikan, lebih spesifik lagi di bidang bimbingan dan konseling tentang bagaimana unsur-unsur dalam mengembangkan motivasi belajar pada peserta didik. Penelitian ini juga sekaligus dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengimplementasikan ilmu yang sesuai dengan judul penelitian ini

2. Manfaat Praktis

- a. Temuan penelitian dan pengembangan ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan para penggiat pembelajaran lainnya sebagai media dan bahan khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Bagi instansi terkait, temuan pengembangan ini dapat menjadi produk yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang manajemen waktu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari media yang dikembangkan berupa model buku panduan manajemen waktu.
2. Model buku panduan manajemen waktu yang dikembangkan berisi metode, kiat-kiat dan panduan manajemen waktu yang akan diisi dan diikuti oleh penggunanya.
3. Model buku panduan manajemen waktu ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengatur waktu yang akan berdampak pada meningkatnya minat dan motivasi dalam belajar bagi peserta didik SMA Negeri 1 Welahan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Media yang dikembangkan dapat menjadi alternatif solusi rendahnya kesadaran manajemen waktu pada peserta didik. Hasil pengembangan ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pengembangan produk media ini hanya berfokus pada keterampilan dalam mengatur waktu untuk meningkatkan motivasi saja sehingga didalamnya tidak ada unsur lain seperti *entertain* atau sejenisnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipakai dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

“Mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.”

BAB II : LANDASAN TEORI

“Berisikan teori dan pandangan mengenai manajemen waktu, strategi *SMART Goal*, dan motivasi belajar.”

BAB III : METODE PENELITIAN

“Terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, tempat penelitian, metode pengumpulan data, pemeriksaan validitas data, serta metode analisa data.”

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

“Terdiri dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan panduan keterampilan manajemen waktu dengan strategi *SMART Goals* untuk meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri 01 Welahan.”

BAB V : PENUTUP

“Terdiri dari kesimpulan dan saran.”